

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *adversity quotient* dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa apabila *adversity quotient* meningkat maka intensi berwirausaha yang dimiliki juga akan meningkat dan sebaliknya.
2. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa apabila efikasi diri meningkat maka intensi berwirausaha yang dimiliki juga akan meningkat dan sebaliknya.
3. *Adversity quotient* dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa apabila *adversity quotient* dan efikasi diri meningkat maka intensi berwirausaha yang dimiliki juga akan meningkat dan sebaliknya.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *adversity quotient* dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta memperlihatkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* dan efikasi diri maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki. Oleh sebab itu, setiap mahasiswa harus meningkatkan *adversity quotient* dan efikasi diri serta pihak universitas meningkatkan wadah untuk belajar berwirausaha sehingga intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa dapat meningkat.

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator intensi berwirausaha diperoleh indikator terendah adalah *desires*. Hal ini disebabkan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta belum memiliki keinginan untuk memulai suatu usaha. Rendahnya keinginan untuk berwirausaha disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya modal yang dimiliki, kurangnya pengalaman dalam berwirausaha yang menyebabkan mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha. Sedangkan indikator tertinggi pada variabel intensi berwirausaha adalah *plans*. Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa telah merencanakan usaha apa yang akan mereka dirikan dan jenis atau bidang usaha apa yang akan dijalankan.

Sedangkan pada variabel *adversity quotient*, indikator yang paling rendah adalah *endurance*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta belum

memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi segala permasalahan dan resiko yang akan dihadapi ketika menjalankan suatu usaha mulai dari masalah keuangan, sumber daya manusia, pemasaran dan produksi. Sedangkan indikator tertinggi pada variabel *adversity quotient* adalah *origin & ownership*. Hal ini menunjukkan mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Jakarta mengakui asal-usul dan pengakuan terhadap setiap masalah yang dihadapi mahasiswa berasal dari dirinya sendiri bukan berasal dari pihak lain.

Berdasarkan rata-rata hitung skor butir kuisisioner pada variabel efikasi diri yang tertinggi adalah pada butir pernyataan “Pemecahan soal-soal yang sulit selalu berhasil, kalau saya berusaha”. Hal ini disebabkan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam pemecahan suatu masalah yang sulit dihadapi. Sedangkan Indikator yang memiliki skor terendah yaitu pada butir “Untuk setiap problem saya mempunyai pemecahan”. Hal ini disebabkan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta memiliki cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi saran yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk lebih memanfaatkan secara maksimal program-program kewirausahaan yang ada di lingkungan universitas sehingga menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu dapat mengasah sikap daya tahan (*endurance*) yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi suatu masalah terutama masalah yang dihadapi ketika akan memulai mendirikan usaha. Selain itu juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi suatu masalah yang sulit ketika menjadi seorang wirausaha.
2. Bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswanya, bahwa dalam upaya menciptakan dan mengembangkan lulusan yang berjiwa wirausaha diperlukan perhatian terhadap faktor psikologis seperti *adversity quotient* dan efikasi diri mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang mendorong intensi berwirausaha, perguruan tinggi dapat mendesain pola pembelajaran yang tepat, yang berfokus pada pengembangan *adversity quotient* dan efikasi diri. Serta pihak perguruan tinggi disarankan untuk lebih mensosialisasikan program-program kewirausahaan yang ada di lingkungan universitas agar mahasiswa dapat mengetahui program-program kewirausahaan

sehingga muncul keinginan dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Bagi para peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam populasi yang lebih luas dalam kaitannya dengan *adversity quotient* dan efikasi diri dan intensi berwirausaha. Selain itu perlu penelitian. Perlu dilakukan penelitian lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan intensi berwirausaha, seperti : jenis kelamin, usia, pengalaman berwirausaha.